

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan keuangan yang luar biasa di Indonesia selama era perdagangan bebas telah mendorong sektor usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, pembangunan ekonomi yang merata harus diterapkan pada semua lapisan masyarakat. Ini akan mendukung dan memperkuat posisi perekonomian nasional yang berpusat pada Demokrasi ekonomi, Pancasila, dan UUD 1945. Di Indonesia, ada beberapa faktor ekonomi, yaitu BUMN yang dimiliki pemerintah, BUMS yang dimiliki swasta, dan koperasi.

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 terkait Koperasi, koperasi adalah perusahaan yang didirikan oleh perorangan atau badan hukum koperasi yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Selain itu, koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang berbasis keluarga.

Tujuan koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi yaitu untuk meningkatkan kemakmuran anggota dan masyarakat non-anggota. Dengan demikian, sektor usaha memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat non-anggota.

Koperasi harus dikelola dengan profesional karena sangat penting untuk mewujudkan demokrasi ekonomi dan menumbuhkan serta

mengembangkan tingkat perekonomian rakyat. Dengan demikian, koperasi dapat menjalankan usahanya dengan baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.²

Koperasi simpan pinjam perempuan di BUMDesMa dipilih sebagai objek penelitian karena relevasinya dengan pemberdayaan ekonomi perempuan ditingkat desa, Dimana koperasi ini berfungsi sebagai instrument utama untuk mengatasi keterbatasan akses modal bagi kelompok rentan. Koperasi ini sering kali terintegrasi dalam BUMDesMa untuk mendukung program pemerintah seperti PNPM, yang menargetkan pengurangan kemiskinan rumah tangga melalui pinjaman tanpa agunan skala mikro.

Koperasi simpan pinjam perempuan di BUMDeaMa terdapat mekanisme operasional yang mencakup pembentukan kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan anggota minimal 10-20 perempuan, pengelolaan dana bergulir dari APBN atau modal BUMDesMa, serta pelatihan kewirausahaan seperti pengelolaan keuangan dan budaya menabung. Komponen utamanya meliputi simpan pinjam bulanan, dengan pinjaman usahanya hingga Rp5-10 juta per kelompok dengan jaminan kelompok (*joint liability*), dengan pengawasan oleh pengelola BUMDesMa atau UPK Kecamatan untuk memastikan pengembalian tepat waktu.

² Anggara Pratama Putra, Dania Liana, dan Muhamed Lamin Conteh, "Dampak Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Journal of Economics Development Issues* 8, no.1 (April 2025): 52-67, <https://doi.org/10.33005/jedi.v8i1.381>

BUMDesMa merupakan bentuk kelembagaan ekonomi desa yang sangat strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya di wilayah pedesaan Indonesia. BUMDesMa berperan sebagai wadah pengembangan potensi sumber daya desa, meningkatkan pendapatan asli desa, serta memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat sekitar. BUMDesMa sendiri adalah perusahaan yang kebanyakan atau seluruh investasi ditanggung oleh desa melalui keterlibatan langsung dari kekayaan desa yang terpisah. Tujuan utamanya adalah mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.³ Melalui pemberdayaan ekonomi dan penguatan kelembagaan lokal, BUMDesMa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keuntungan keuangan. Selain itu, dinamika internal BUMDesMa seperti peran pengurus dan anggota (PA), pengelolaan aset, dan strategi pengembangan usaha menarik untuk penelitian karena keberhasilan dan keberlanjutan masa depan BUMDesMa sangat bergantung padanya.

BUMDesMa LKD didirikan sebagai hasil transformasi UPK PNPM-Mpd dengan kegiatan usaha Dana Bergulir Masyarakat (DBM) melalui produk usahanya SPP. Didirikan sesuai dengan PP 11 tahun 2021, BUMDesMa LKD kemudian ditransformasi sesuai dengan Permendesa Nomor 15 tahun 2021, dengan pengalihan aset, kelembagaan, personal, dan kegiatan usaha. Menurut Permendesa PDTT 15 tahun 2021 pasal 5, aset

³ Hasan Sidik, Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Perdesaan di Desa Langensari, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No 1 (Februari 2020): 21-30.

DBM eks PNPM-Mpd, yang disebut sebagai ekuitas Bumdesma Lkd, bersama dengan kontribusi modal dari Desa (Permendesa PDTT 15 tahun 2021 pasal 6).

Di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, BUMDesMa adalah lembaga ekonomi yang berkontribusi besar pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. BUMDesMa telah mengelola bisnis dana bergulir masyarakat (DBM) sejak berdiri, memberikan pembiayaan kepada kelompok masyarakat tertentu, terutama kelompok simpan pinjam perempuan (SPP). Sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa (PAD) yang berkelanjutan, usaha ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

BUMDesMa saat ini hanya memiliki satu unit usaha: SPP/DBM. Meskipun kemajuan ini tidak terjadi secepat awal program, tetapi Dana Bergulir Masyarakat, yang telah dikelola oleh Desa Bersama Bandung selama 14 tahun, terus berkembang. Banyak aspek yang dipertimbangkan selama proses perguliran dana SPP. Ada tunggakan di beberapa kelompok atau desa dan jumlah dana yang diberikan juga dipengaruhi oleh respons dari kelompok tertentu. Untuk mengurangi kemungkinan tunggakan, dana perguliran harus didistribusikan dengan lebih hati-hati. Untuk mengurangi kemungkinan tunggakan, pilih nasabah yang memenuhi syarat dari segi moral dan kemampuan pengembalian pinjaman.

Analisis laporan keuangan sangat penting bagi bisnis karena dapat memberikan informasi penting bagi mereka yang mengambil keputusan.

Laporan keuangan akan lebih menguntungkan jika informasi yang diberikan dapat digunakan untuk memperkirakan kejadian di kemudian hari.⁴ Rasio profitabilitas adalah metode untuk menghitung keberlangsungan bisnis berdasarkan kecakapan suatu bisnis untuk memperoleh uang atau keuntungan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas bisa dipergunakan untuk pengukuran seberapa baik operasi perusahaan atau kinerjanya.⁵

Namun sebagai Lembaga keuangan yang beroperasi dibawah naungan Program Studi Akuntansi Syariah, analisis terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di (BUMDesMa) tidak dapat dilepaskan dari koridor syariah islam. Dalam pandangan Islam, aktivitas ekonomi dan pencarian keuntungan (*profit*) bukan tujuan akhir yang berdiri sendiri, melainkan sebuah *wasilah* (saran) untuk mencapai *Falah* (kesejahteraan di dunia dan akhirat) serta keberkahan harta.⁶ Pengelolaan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas merupakan refleksi nyata dari sejauh mana para pengelola koperasi menerapkan prinsip amanah dan keadilan dalam bermuamalah.

Terkait dengan Likuiditas, Islam sangat menekankan pentingnya kemampuan sebuah entitas dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya tepat waktu agar tidak menzalimi pihak lain. Hal ini sejalan dengan tuntutan syariat bahwa penundaan pembayaran utang atau

⁴ Alexander Thian, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: ANDI, 2022), hal. 2.

⁵ Ahadiyah Agustina, Evriyenni, Muhammad Syahid dkk., *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2023), hal 259.

⁶ Muhammad, "Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Teoritis dan Praktis", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), HAL.45.

pemenuhan hak oleh pihak yang mampu merupakan suatu bentuk kezaliman. Tingkat likuiditas yang optimal mencerminkan kepatuhan koperasi terhadap janji dan akad jangka pendeknya secara amanah, sehingga kepercayaan (*trust*) anggota perempuan sebagai pemilik modal dan nasabah tetap terjaga dengan baik sesuai prinsip saling membantu (*Ta'awun*).

Sementara dari aspek Solvabilitas, rasio ini menyoroti bagaimana koperasi mengelola struktur utang jangka panjangnya. Dalam konsep fikih muamalah, utang (*Al- Qardh*) pada dasarnya diperoleh sebagai instrument tolong-menolong, namun Islam melarang keras ketergantungan utang yang berlebihan hingga memicu resiko gagal bayar (*istighraq*).⁷ Terlebih lagi, jika modal koperasi simpan pinjam perempuan pada (BUMDesMa) ini masih bersumber dari dana konvensional bermotif bunga tetap, maka praktik tersebut wajib dikendalikan karena bertentangan dengan prinsip akuntansi syariah yang mengharamkan segala bentuk Riba.

Rasio profitabilitas (*Return on Equity*) yang dihasilkan koperasi harus dipastikan bersumber dari sirkulasi dana yang produktif, halal, serta bersih dari unturmaysir maupun gharar. Berbeda dengan akuntansi konvensional yang berorientasi pada kemaslahatan *public* (masalah) dan keadilan distribusi. Keuntungan yang diperoleh koperasi idealnya harus membawa dampak nyata bagi pemberdayaan ekonomi kaum perempuan di perdesaan,

⁷ Sri Nurhayati dan Wasilah, "Akuntansi Syariah di Indonesia", (Jakarta: Salemba Empat, 2019), Hal.82.

serta disucikan melalui instrument sosial Islam seperti zakat, infak, maupun sedekah (ZIS).⁸

Rasio profitabilitas mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari operasinya dengan membandingkan keuntungan Perusahaan yang bergantung pada variabel seperti penjualan, asset dan ekuitas.⁹ Rasio profitabilitas memberikan informasi penting tentang kesehatan finansial suatu perusahaan dan membantu mengevaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh.

Analisis berkala dapat membantu manajemen membuat pilihan yang lebih baik untuk efisiensi dan peningkatan kinerja di masa depan. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi bagaimana keuntungan bisnis meningkat suatu saat nanti. *Retrun On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk menentukan kapabilitas bisnis untuk mendapatkan laba.

Rerun On Equity adalah ukuran yang dilakukan untuk menghitung keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui seberapa baik perusahaan memanfaatkan ekuitasnya untuk memperoleh keuntungan. ROE juga menjelaskan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal sendiri.¹⁰ Sehingga hasil rasio dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan yang penting untuk diketahui investor.

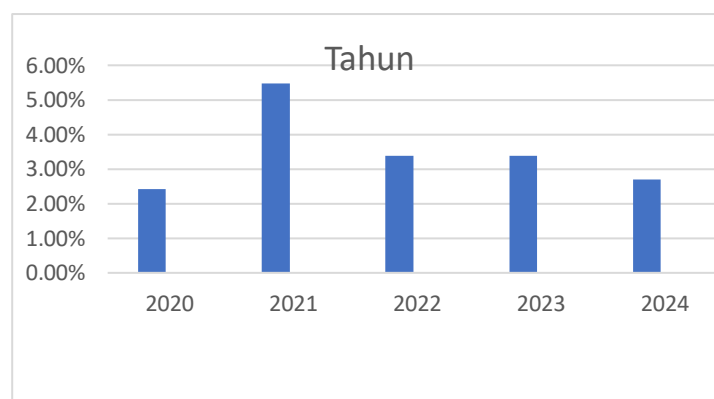
⁸ Sofyan S, Harahap, "Akuntansi Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.114.

⁹ Nova Yandi, Masdar Ryketeng, Azwani Aulia, Tarinih, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), hal. 85.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.206

Jika laba perusahaan meningkat, ROE juga akan meningkat. Nilai ROE yang tinggi akan menguntungkan perusahaan karena meningkatkan posisinya di pasar.¹¹ Artinya, besarnya keuntungan bersih per rupiah dimasukkan ke ekuitas sebanding dengan ROE.

Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata ROE Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa)



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Kinerja koperasi simpan pinjam perempuan di BUMDesMa Bandung selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Tingkat rata-rata tercatat sebesar 2,43% pada tahun 2020, meski berkurang menjadi 2,29% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 terjadi kenaikan yang signifikan hingga mencapai 5,48%, menunjukkan bahwa aktivitas atau efektivitas program telah meningkat. Setelah itu, rata-rata kembali turun menjadi 3,38% pada tahun 2023 dan 2,69% pada tahun 2024, memperlihatkan bahwa kinerja program berubah, tetapi secara keseluruhan tetap berada dalam rentang yang relatif stabil.

¹¹ *Ibid.*, hal 206.

Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, situasi ekonomi makro, dan dinamika di dalam BUMDesMa dan partisipasi anggota dapat memengaruhi fluktuasi ini. Sementara peningkatan di tahun 2022 mungkin disebabkan oleh upaya pemulihan pascapandemi dan peningkatan minat masyarakat terhadap program simpan pinjam perempuan, penurunan di tahun-tahun berikutnya mungkin disebabkan oleh masalah likuiditas atau perubahan dalam pendekatan manajemen program.

Likuiditas dan solvabilitas adalah beberapa komponen yang memengaruhi profitabilitas. Rasio likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang memperlihatkan keahlian organisasi untuk melunasi utang lancarnya. Dapat diartikan, rasio ini dapat dimanfaatkan untuk menghitung sebesar apa sebuah perusahaan dapat mencapai utang lancarnya yang akan segera jatuh tempo, dengan membandingkan liabilities dan total aktiva lancar. Artinya, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membayar hutang, terutama yang sudah jatuh tempo, apabila ditagih. Analisis rasio likuiditas dapat diukur oleh beberapa rasio, salah satunya menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal suatu Perusahaan yaitu dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio* semakin tinggi pula kemampuan Perusahaan untuk membayar tagihan-tagihan¹² Dengan kata lain rasio ini menunjukkan

¹² Lailatus Sa'adh, Ita Rahmawati dan Tyas Nur'aini, "*Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Retrun*", (Jombang:LPPM,2020),hal.3.

sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika *current ratio* rendah, menunjukkan bahwa Perusahaan kurang mampu untuk membayar hutangnya. Hal ini didukung dalam penelitian oleh Rorita Nurul Afiya dan Tedi Pitri¹³ Dendi Ariyanto, Erick Valentine, Indra Lesmana dan Holiawati.¹⁴ menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Agatha Priti Dwiningtyas Prijantoro, Herman Karamory dan Dhullo Afandi¹⁵ menunjukkan bahwa profitabilitas sangat dipengaruhi oleh likuiditas.

Selain itu, Solvabilitas juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Definisi solvabilitas mengacu pada kemampuan seseorang untuk melunasi kebutuhan dan pembayaran bunga yang dibiayai dengan utang jangka panjang..¹⁶ Maksudnya, rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan cara perusahaan dapat melunasi kewajiban tidak lancar dengan bunganya dan seberapa banyak uang yang dihabiskan untuk aset.¹⁷ Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah kewajiban perusahaan kepada

¹³ Rosita Nurul Alfiya dan Tedi Pitri, “Analisis Pengaruh Current Ratio dan Debt To equity Ratio terhadap Return On Assets Pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal of Multidisciplinary Research*”, Vol.1 No.3, 2024, Hal. 337.

¹⁴ Dedi Ariyanto, Erick Valentine, dan Indra Lesmana, Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Neraca Peradaban* 4 no 1 (Januari 2024).

¹⁵ Agatha Rriti Dwiningtyas Prijiantoro, Herman Karamoy dan Dhullo Afandi, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI”, Vol.10 No.10 hal. 7.

¹⁶ Kuswadi, “Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam Panduan untuk memahami kondisi Kesehatan keuangan dan menggunakannya sebagai alat bantu dalam mengelola perusahaannya” (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hal. 182.

¹⁷ Francis Hutabarat, “Analisis Laporan Keuangan : Perspektif Warren Buffet”, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2023), hal 20.

kreditornya secara keseluruhan, terutama jika dilihat dari total modal atau aset perusahaan. Berdasarkan kesanggupan organisasi untuk menepati semua kewajiban jangka panjangnya, yaitu hutang yang telah berlangsung lebih dari satu periode, dikenal sebagai solvabilitas. Oleh karena itu, rasio solvabilitas mempengaruhi perusahaan, maka rasio tersebut terkait dengan perubahan laba. Semakin rendah nilai solvabilitas maka profitabilitas akan naik, seperti penelitian dari Sitti Hajerah Hasyim dan M. Ridwan Tikollah.¹⁸ Sunarto Wage, Hariyanto Toni dan Rahmat¹⁹ bahwa solvabilitas berdampak negatif dan signifikan pada profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, Koperasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di BUMDesMa mengalami *fluktuasi* ROE yang rendah, dari 2,43% pada tahun 2020 hingga 5,48% pada tahun 2022, tetapi turun kembali ke 2,69% pada tahun 2024. Ini membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak stabil karena kekurangan likuiditas dan solvabilitas. Masalah utamanya mencakup tunggakan pinjaman yang disebabkan oleh penggunaan dana yang tidak berguna, risiko gagal bayar, dan pengelolaan dana bergulir yang tidak efektif, yang mengancam perberdayaan ekonomi anggota kelompok simpan pinjam perempuan. Sehingga penelitian mengeksplorasi hubungan likuiditas (CR), solvabilitas

¹⁸ Sitti Hajerah Hasyim dan M. Ridwan Tikollah, “Pengaruh Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dalam eprint.unm.ac.id, diakses 26 Oktober 2025.

¹⁹ Sunarto Wage, Hariyanto Toni, dan Rahmat, Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, *JURNAL AKUNTANSI BARELANG* 6, no.1 (January 2022): 41-49, <https://doi.org/10.33884/jab.v6il.4558>.

(DER), dan profitabilitas (ROE) secara spesifik pada SPP dalam BUMDesMa Bandung yang belum pernah diteleti secara empiris beda dengan penelitian sebelumnya yang dominan pada perusahaan manufaktur. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian tentang judul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Berdasarkan Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bandung Tulungagung).”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Keterbatasan likuiditas koperasi simpan pinjam perempuan yang dapat menghambat kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga berdampak pada profitabilitas usaha.
- b. Tingkat solvabilitas yang rendah pada koperasi menyebabkan resiko gagal bayar dan berkurangnya kepercayaan anggota, yang berpotensi menurunkan profitabilitas koperasi.
- c. Anggota koperasi terkadang menggunakan data pinjaman untuk kebutuhan yang tidak produktif, yang menyebabkan kredit macet dan menurunkan profitabilitas koperasi selama periode 2020-2024.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis :

- a. Peneliti ini berfokus pada variable bebas (X) dan variable terkait (Y). Dimana variabilitas independen dalam penelitian ini yaitu Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) sedangkan variable terkaitnya Profitabilitas (Y).
- b. Periode penelitian hanya dilakukan 5 tahun yaitu tahun 2020 sampai dengan 2024.
- c. Penelitian cenderung fokus pada hubungan parsial antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tanpa mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti situasi pasar, strategi administrasi , dan unsur eksternal keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah masalah penelitian yang dirumuskan dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas berdasarkan perspektif akuntansi syariah (Studi Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bandung Tulungagung)?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial likuiditas terhadap profitabilitas berdasarkan perspektif akuntansi syariah (Studi Koperasi Simpan

Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bandung Tulungagung)?

3. Bagaimana pengaruh secara parsial solvabilitas terhadap profitabilitas berdasarkan perspektif akuntansi syariah (Studi Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bandung Tulungagung)?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas berdasarkan perspektif akuntansi syariah (Studi Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bandung Tulungagung).
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial likuiditas terhadap profitabilitas berdasarkan perspektif akuntansi syariah (Studi Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bandung Tulungagung).
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial solvabilitas terhadap profitabilitas berdasarkan perspektif akuntansi syariah (Studi Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bandung Tulungagung).

E. Kegunaan Penelitian

Beberapa adalah beberapa manfaat teoretis dan praktis dari temuan penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mungkin membantu memperoleh dan memperluas pengetahuan untuk memecahkan masalah secara ilmiah, memberikan informasi, dan menerapkan atau membuktikan pengetahuan tersebut di lapangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penelitian

Dengan ini peneliti memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai masalah kondisi perusahaan tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bandung Periode Tahun 2020-2024. Serta dapat membantu dalam mempertimbangkan untuk pengambilan keputusan perusahaan yang diteliti.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebagai syarat kelulusan yang hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan selanjutnya oleh mahasiswa.

c. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai alat ukur sejauh mana pengaruh likuiditas dan solvabilitas serta profitabilitas sebagai variable moderasi yang akan digunakan. Variable-variable yang nantinya menghasilkan pengaruh yang signifikan nantinya akan menjadi

masukannya bagi perusahaan agar dapat meminimalisir kondisi yang tidak diinginkan.

d. Bagi Pembaca dan Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai pengembangan dan pembandingan penelitian selanjutnya tentang pengaruh likuiditas solvabilitas terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bandung Periode Tahun 2020-2024.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup pada Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bandung Tulungagung periode tahun 2020-2024. Variabel bebas yang digunakan meliputi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan Variabel terikat pada penelitian ini yaitu *Return On Equity*.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul “Pengaruh Likuiditas dan solvabilitas terhadap Profitabilitas Berdasarkan Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bandung Tulungagung)” diperlukan penjelasan lebih lanjut. Hal ini menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, sehingga perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah-istilah dalam judul ini sebagai berikut:

a. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan merupakan alat ukur keuangan yang dimanfaatkan untuk menilai keahlian sebuah bisnis untuk melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancar seperti kas, piutang, dan inventaris yang dapat ditukar menjadi uang tunai. Likuiditas menguraikan kemampuan koperasi untuk menyelesaikan tanggungan keuangan, misalnya membayar simpanan anggota yang harus dicairkan atau menutup utang operasional lainnya. Rasio likuiditas dihitung dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (kas, piutang, dan aset jangka pendek) dengan jumlah liabilitas (utang jangka pendek). Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin mampu koperasi memenuhi kewajiban keuangannya dengan cepat. Oleh karena itu, koperasi dinilai likuid.

Berdasarkan perspektif akuntansi syariah, likuiditas tidak hanya dipahami sebagai kemampuan memenuhi kewajiban finansial, tetapi juga berkaitan dengan prinsip amanah, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana anggota. Pengelolaan likuiditas harus dilakukan sesuai prinsip syariah serta terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa koperasi mampu menjaga kepercayaan anggota dan menjalankan kegiatan operasional secara sehat sesuai nilai-nilai Islam

Likuiditas dalam koperasi simpan pinjam perempuan di BUMDesMa sangat penting karena kepercayaan anggota terhadap

koperasi bergantung padanya. Anggota bisnis merasa aman dan yakin untuk terus bertransaksi jika bisnis dapat membayar simpanan atau memberikan pinjaman dengan lancar. Namun, jika likuiditas rendah, bisnis berisiko tidak dapat memenuhi permintaan penarikan simpanan atau pembayaran utang, yang dapat menurunkan kepercayaan anggota dan mempengaruhi profitabilitas. Dengan kata lain, likuiditas yang baik akan membantu bisnis berjalan lancar dan meningkatkan kinerja keuangan.

b. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran keuangan yang menilai keahlian sebuah organisasi untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan semua aset atau ekuitas yang dimilikinya. Solvabilitas pada kemampuan koperasi untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam jangka pendek dan jangka panjang, dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Dalam hal ini koperasi simpan pinjam, solvabilitas sangat penting karena mencerminkan seberapa besar utang koperasi dapat dilunasi dengan kekayaan yang dimilikinya.

Solvabilitas merupakan faktor yang menentukan seberapa kuat sistem keuangan perusahaan dalam menghadapi risiko pembayaran utang. Solvabilitas yang baik akan meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap koperasi serta memengaruhi kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba (profitabilitas) secara berkelanjutan.

Dalam perspektif akuntansi syariah, solvabilitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membayar kewajiban, tetapi juga mencerminkan nilai amanah, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan utang dan modal. Penggunaan utang dalam lembaga syariah harus dilakukan secara sehat, transparan, dan terhindar dari unsur riba, gharar, serta praktik yang merugikan pihak lain. Islam juga mengajarkan pentingnya memenuhi kewajiban dan membayar utang tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial.

Solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa koperasi mampu menjaga keseimbangan antara modal dan kewajiban sehingga kegiatan operasional dapat berjalan secara stabil dan berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan solvabilitas yang sesuai prinsip syariah dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi karena dana yang dikelola dilakukan secara amanah, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa efektif koperasi memperoleh manfaat atau keuntungan dari kegiatan usahanya. Profitabilitas pada penelitian ini biasanya dihitung menggunakan rasio seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), atau *Net Profit Margin*. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan dari semua aset, modal sendiri, atau uang yang dihasilkan oleh bisnis. Semakin besar nilai rasio profitabilitas, semakin bagus koperasi

mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi anggota dan organisasi.

Profitabilitas sangat penting bagi koperasi simpan pinjam perempuan karena menentukan keberlangsungan unit usaha, kemampuan membayar utang, dan kemampuan modal untuk membiayai lebih banyak anggota. Selain itu, profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota karena keuntungan dapat dibagikan sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU) atau digunakan untuk pengembangan bisnis. Dengan kata lain, profitabilitas adalah ukuran keberhasilan koperasi dalam memenuhi tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dan meningkatkan ekonomi desa.

Profitabilitas tidak hanya berorientasi pada besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga memperhatikan keberkahan, keadilan, dan kemaslahatan bagi seluruh pihak. Keuntungan yang diperoleh harus berasal dari kegiatan usaha yang halal serta terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Profitabilitas dalam lembaga syariah mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola dana secara amanah, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain itu, profitabilitas syariah juga berkaitan dengan tanggung jawab sosial koperasi terhadap anggota dan masyarakat. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk kepentingan lembaga, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota,

memperkuat kegiatan ekonomi masyarakat, dan menciptakan kemanfaatan bersama. Oleh karena itu, profitabilitas dalam perspektif akuntansi syariah tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan finansial, tetapi juga menjadi bentuk penerapan nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan keuangan koperasi

d. Koperasi Simpan Pinjam Perempuan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa)

BUMDesMa (Badan Usaha Milik Desa Bersama) adalah perusahaan yang didirikan dari transformasi UPK PNPM-MPd dengan kegiatan usaha Dana Bergulir Masyarakat (DBM) melalui produk usahanya SPP. BUMDesMa bertujuan untuk mengelola aset dan potensi ekonomi desa secara bersama, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan usaha produktif, serta memperkuat kemandirian ekonomi desa secara kolaboratif. Dengan demikian, BUMDesMa memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan desa dan meningkatkan pelayanan masyarakat desa secara terpadu.

BUMDesMa Bandung mengelola Dana Bergulir Masyarakat selama 14 tahun dengan satu unit usaha, SPP/DBM. Untuk mengurangi tunggakan dan menjamin keberlanjutan dana, penyaluran dilakukan selektif dengan memilih klien yang memenuhi syarat moral dan kemampuan bayar. Strategi yang diterapkan meliputi layanan kredit cepat dengan syarat mudah dan bunga rendah, pemberian insentif dan

penghargaan, pertemuan rutin pengurus kelompok, pelatihan SDM, evaluasi inisiatif, serta pengembangan jaringan untuk memperluas pemanfaatan dana. Rencana 2024 fokus pada pendirian organisasi simpan pinjam perempuan, peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan, layanan SPP yang lebih baik dan cepat, pertemuan pengurus di kecamatan, penghargaan pengurus, dukungan keuangan sosial, dan peningkatan PAD untuk 18 desa